

BAB III

METODE PENELITIAN

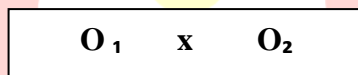
A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data hasil secara nyata dalam berupa angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik (Riduan, 2005: 5). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini tentang perkembangan kemandirian siswa yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik tentang tinggi dan rendahnya pengaruh tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmiah. Data yang dihasilkan digunakan sebagai landasan atau rasional dalam pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental* (Sugiyono, 2009:109). Metode *Pre-Experimental* merupakan metode eksperimen yang tidak sebenarnya yang mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam desain penelitian ini, tidak ada kelompok pengontrol atau pembanding, tapi dapat diperoleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian.

Terdapat tiga Bentuk metode pre-eksperimen yaitu *One Shot Cose Study* (suatu kelompok diberi treatment atau perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya.), *One Group Pretest-Posttest* (pre-test sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat

membandingkan dengan keadaan setelah diberi perlakuan (post-test)), dan *Design Intact-Group Comparison* (satu kelompok yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi dua yaitu setengah kelompok eksperimen dan setengah kelompok untuk kontrol). Dalam penelitian ini metode pre-eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam satu kelompok yang sama. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Ket: O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

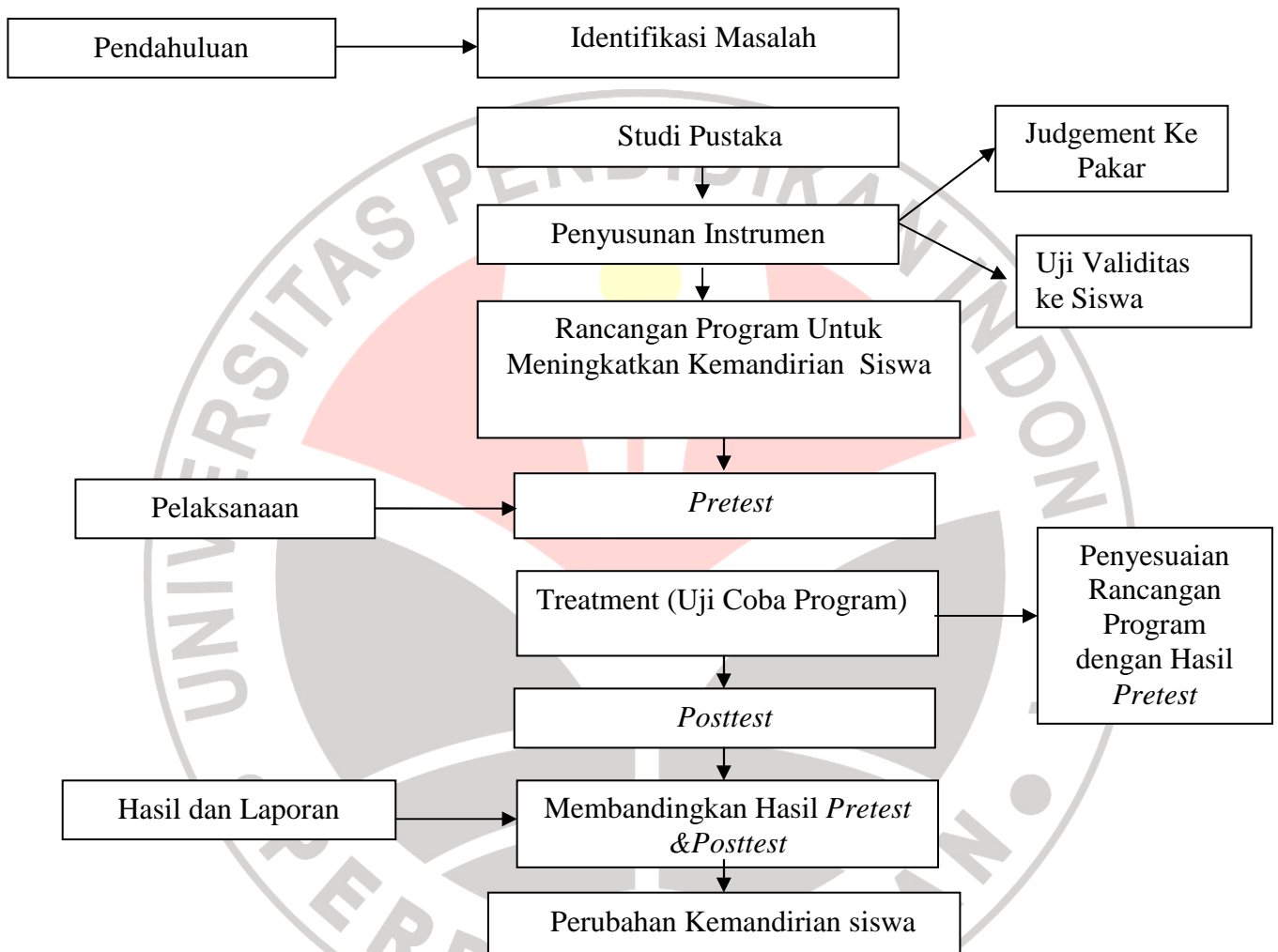
$(O_2 - O_1)$ = Efek dari perlakuan

Perbedaan antara hasil pre-test (O_1) dengan hasil post-test (O_2) yakni $(O_2 - O_1)$ diasumsikan pengaruh dari perlakuan (Arikunto, 2006:85). Sehingga perubahan dari perlakuan dapat terlihat secara nyata.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian yang ditempuh adalah pendahuluan, pelaksanaan, dan hasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 3.1 dibawah.

Bagan 3.1
Alur Penelitian *Pretest-Posttest One Group Design* Program Bimbingan dan
Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa
di SMPN 3 Margahayu Bandung



C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:57). Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau

keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon 2004:146).

Beberapa definisi yang dipaparkan para ahli dapat dipahami populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah yang memenuhi syarat dalam sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan data populasi terbatas yaitu siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Margahayu. Populasi penelitian ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Margahayu.
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Margahayu adalah:
 - 1) Siswa kelas VIII berada pada rentang usia 14-15 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja awal dan berada pada kecenderungan terdapat pergerakan kemandirian yang dinamis dari ketidakmandirian pada masa kanak-kanak menuju pada kemandirian yang bersifat *autonomy* (Steinberg, 1995:285)
 - 2) Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Margahayu Bandung memiliki tujuan yang mengarah pada meningkatkan kemandirian siswa.
 - 3) Siswa kelas VIII membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, dalam mempersiapkan diri untuk naik kelas dan menentukan sekolah lanjutan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2009: 104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009:122). Sampel dipilih oleh peneliti, atas kriteria tertentu. kriteria yang dimaksud adalah subjek penelitian merupakan siswa SMPN 3 Margahayu kelas VIII yang tingkat kemandiriannya berada pada kategori sedang dan rendah.

Anggota populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII SMPN 3 Margahayu Bandung dengan jumlah anggota sebanyak 416 orang, sehingga dari jumlah tersebut peneliti mengambil anggota sampel sebanyak 158 orang. Anggota populasi dan sampel dalam penelitian dijelaskan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel
1	VIII A	46	17.48
2	VIII B	46	17.48
3	VIII C	47	17.86
4	VIII D	46	17.48
5	VIII E	47	17.86

6	VIII F	44	16.72
7	VIII G	48	18.24
8	VIII H	46	17.48
9	VIII I	46	17.48
Total		416	158.08

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 416}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{584}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.65 (35\%)$$

$$= 15\% + 22.7\%$$

$$= 37,7\% \text{ dibulatkan menjadi } 38\%$$

Jadi ukuran sampel sebesar $38\% \times 416 = 158$ responden

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data dan Program

Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan definisi operasional variabel, menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun butir-butir pernyataan. Selanjutnya instrumen ditimbang oleh para ahli, tujuannya agar pernyataan yang disusun peneliti layak untuk digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selanjutnya, instrumen dan data diuji kelayakan validitas konstruk (validitas dan reliabilitas) dan validitas kontennya (keterbacaan instrumen dan kesesuaian redaksional). Berikut ini merupakan deskripsi langkah pengembangan instrumen kemandirian siswa.

1. Definsi Operasional Variabel

a. Kemandirian

Definisi kemandirian remaja Menurut Lerner (Budiman, 2008 : 323), konsep kemandirian (*autonomy*) mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Secara psikososial kemandirian tersusun dari tiga bagian pokok yaitu : 1). Otonomi emosi (*emotional autonomy*) adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan/keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua, 2). Otonomi bertindak (*behavioral autonomy*) adalah aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya dan 3). Otonomi nilai adalah (*value autonomy*), aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan apa yang tidak penting (Steinberg, 1993:289). Konsep kemandirian ini hampir senada dengan yang diajukan Watson dan Lindgren (1973) yang menyatakan bahwa kemandirian (*autonomy*) ialah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurut Steinberg mengacu pada individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri (*self governing person*).

Dalam penelitian ini mengacu kepada teori kemandirian dari steinberg .Kemandirian adalah kemampuan remaja untuk mengelola dan mengatur dirinya sendiri yang meliputi aspek kemandirian sebagai berikut:

a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*) yaitu tidak tergantung secara emosional dengan orang lain terutama orang tua. Secara operasional aspek terdiri beberapa indikator .

- 1) *de-idealize* yaitu remaja memandang orang tua apa adanya
- 2) *parent as people* yaitu remaja melihat orang tua sebagai orang dewasa lainnya.
- 3) *non-dependency* yaitu remaja dapat mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung kepada orang tuanya
- 4) *individuation* yaitu remaja memiliki pribadi yang berbeda dengan orangtuanya.

b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*): kemampuan remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen dalam melaksanakan keputusan tersebut. Secara operasional aspek terdiri beberapa indikator.

- 1) kemampuan pengambilan keputusan yaitu remaja mampu untuk mengambil keputusan dengan menyadari resiko yang akan dihadapinya.
- 2) tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain yaitu remaja tidak mudah dipengaruhi dan terbawa konformitas.
- 3) perubahan dalam kepercayaan diri yaitu remaja memiliki keberanian mengeluarkan pendapatnya sendiri dan percaya akan kemampuan diri sendiri.

c. Kemandirian nilai (*values autonomy*): kemampuan remaja untuk menilai tentang benar dan salah, tentang hal yang penting dan tidak penting. Secara operasional aspek terdiri beberapa indikator.

- 1) *abstrack belief* yaitu remaja dapat menilai sesuatu menggunakan ukuran benar dan salah, penting dan tidak penting
- 2) *principal belief* yaitu remaja meyakini suatu nilai selama memiliki kejelasan hukum agar mampu untuk mempertanggungjawabkannya
- 3) *independent belief* yaitu remaja memiliki keyakinan mantap yang terbentuk dalam dirinya sendiri.

b. Program Bimbingan dan Konseling

Secara operasional program bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumusan satuan layanan berdasarkan profil kemandirian siswa SMP Negeri 3 Margahayu Bandung, yang bertujuan agar siswa tidak tergantung secara emosional dengan orang lain terutama orang tua, siswa mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri, dan siswa untuk menilai tentang benar dan salah, tentang hal yang penting dan tidak penting sebagai berikut: 1) Pengumpulan informasi tentang diri siswa. 2) Menyampaikan tujuan (kompetensi dasar) yang akan dicapai. 3) menyampaikan langkah-langkah kegiatan satuan layanan bimbingan untuk meningkatkan kemandirian siswa. 4) Menyampaikan tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan dan dilakukan oleh siswa dalam satuan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan program. 5) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan satuan layanan yang disajikan. 6) Melakukan refleksi pada setiap kegiatan layanan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang pemahaman siswa dan perasaan

siswa ketika melakukan kegiatan dalam satuan layanan yang disajikan. 7) Evaluasi kegiatan keberhasilan satuan layanan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner (angket). Untuk mengungkap data tentang kemandirian siswa di SMP dengan menggunakan angket yang diisi sendiri oleh responden dan disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel.

2. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai kemandirian yang di dalamnya terkandung variabel yang telah dijabarkan dalam bentuk pernyataan untuk kemudian dijawab oleh siswa sekolah menengah pertama. Dalam pengembangannya, instrumen variabel kemandirian mengambil dari teori Steinberg. Untuk mengungkap data mengenai kemandirian remaja, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator. Dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan dan dapat dijawab oleh responden yaitu siswa sekolah menengah pertama.

Dengan pola jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju(AS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrument Profil Kemandirian Siswa (sebelum uji validitas).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Sebelum Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ	
			(+)	(-)		
Kemandirian	Kemandirian emosional (tidak tergantung secara emosional dengan orang lain terutama orang tua)	<i>de-idealize</i> remaja memandang orang tua apa adanya	5	4	9	
		<i>parent as people</i> remaja melihat orang tua sebagai orang dewasa lainnya	4	5	9	
		<i>non-dependency</i> remaja dapat mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung kepada orang tuanya	4	5	9	
		<i>individuation</i> remaja memiliki pribadi yang berbeda dengan orang tuanya	5	4	9	
	Kemandirian perilaku (kemampuan remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri)	<i>kemampuan pengambilan keputusan</i>	5	4	9	
		<i>tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain</i>	4	5	9	
		<i>perubahan dalam rasa percaya diri</i>	5	4	9	
	Kemandirian nilai (kemampuan remaja untuk menilai tentang benar dan salah, tentang hal yang penting dan tidak penting)	<i>abstrack belief</i> menilai sesuatu menggunakan ukuran benar salah, penting dan tidak penting	4	5	9	
		<i>principal belief</i> meyakini suatu nilai selama memiliki kejelasan hukum agar mampu untuk mempertanggungjawabkannya	4	5	9	
		<i>independent belief</i> remaja memiliki keyakinan mantap yang terbentuk dalam dirinya sendiri.	4	5	9	
	JUMLAH					90

3. Perumusan Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah peneliti susun, langkah selanjutnya dalam membuat instrumen adalah peneliti merumuskan pernyataan berdasarkan indikator yang terdapat dalam aspek yang telah ditetapkan pada kisi-kisi instrumen yang dibuat. Aspek Kemandirian Emosional memiliki empat indikator, sedangkan Aspek Kemandirian Perilaku dan Kemandirian Nilai masing-masing memiliki indikator sebanyak tiga indikator pada setiap aspek. Selanjutnya, indikator tersebut diturunkan untuk membuat butir pernyataan yang berjumlah 90 butir sebelum diuji validitas.

Alternatif jawaban dalam angket menggunakan skala linkert. Skala linkert merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. walau pada akhir pada perhitungan yang digunakan terdapat pengelompokan data yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

4. Teknik Penyekoran

Teknik penyeoran data peneliti lakukan dengan menetapkan *skoring* terhadap sejumlah pernyataan pada alat ukur kemandirian siswa di sekolah menengah, bentuk pernyataan angket yang peneliti susun dengan menggunakan kalimat negatif dan positif pada setiap indikator. Angket tersebut berguna untuk mengetahui tingkat belajar kreatif siswa. Alternatif jawaban menggunakan penyeoran di bawah ini.

Tabel 3.2
Format Penilaian Angket

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	AS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Skala linkert dapat diberi bobot 5 sampai dengan 1 untuk pilihan pernyataan positif dan 1 hingga 5 untuk pertanyaan negatif. Selanjutnya, skor dikonversikan pada skor ideal untuk mengetahui arti pencapaian individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Sebagai upaya peneliti memperoleh data tentang profil kemandirian siswa diperlukan alat pengukur untuk mengungkapnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

5. Pengembangan Program

Pembuatan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis data kemandirian pada siswa SMP Negeri 3 Margahayu Bandung Kelas VIII tahun ajaran 2010/2011.

Program yang telah dibuat berdasarkan gambaran tingkat kemandirian siswa, dipertimbangkan secara rasional apakah program yang dibuat memadai atau tidak memadai untuk dilakukan oleh 3 orang pakar yang memiliki kualifikasi pendidikan dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Setelah itu dilakukan proses penyempurnaan program, yang menghasilkan program berdasarkan hasil pertimbangan rasional pakar. Akhir program tersebut disempurnakan menurut saran yang telah diberikan oleh ketiga para pakar untuk kemudian dinyatakan sebagai program yang dapat digunakan dan dilaksanakan

oleh guru pembimbing di sekolah di SMP Negeri 3 Margahayu Bandung kelas VIII tahun ajaran 2010/2011 .

E. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Validitas Rasional

Uji kelayakan dapat dilakukan dengan cara menimbang (*Judgement*), pada setiap butir pernyataan yang dibuat dengan melihat kesesuaian, konstruk dan konten setiap butir pernyataan berdasarkan landasan teori, definisi operasional, dan ketetapan dan kesesuaian bahasa untuk subjek yang akan memberikan respon.

Penimbang (*judger*) dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga orang ahli dan satu praktisi bimbingan dan konseling dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, diantaranya yaitu: Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. Penimbangan instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, kurang memadai artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, dan tidak memadai artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Hasil penilaian dari tiga orang dosen penimbang instrumen yang dikembangkan mengalami revisi baik dari segi bahasa, isi maupun konstruk sehingga jumlah item yang awalnya 90 berkurang menjadi 83 item.

2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen pengungkap kemandirian remaja diuji validitas dan reliabilitasnya, terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada subjek yaitu 5 orang siswa SMP yang bukan merupakan sampel, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga pernyataan dapat dimengerti oleh siswa SMP kelas VIII kemudian dilakukan uji validitas.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan tersebut, ada satu nomor yang kurang dimengerti oleh siswa yaitu nomor 74, 80 dan 83, maka selanjutnya pada nomor tersebut diperbaiki segi bahasanya sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMP kelas VIII.

3. Uji Validitas Item

Setelah uji keterbacaan langkah selanjutnya ialah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2009: 173).

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur,

terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Product Momen Pearson* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

N = Responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung} yang dicari

r : Koefisien Korelasi hasil r-hitung

n : Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Kaidah keputusan : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid sebaliknya

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2004: 109-110)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen tersebut diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen kepada siswa kelas VIII untuk memperoleh data.
- 2) Mencari nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

- 3) Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf signifikansi 95%.

Cara untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga t-hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t-tabel. Jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid. Tetapi jika t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka, item tersebut tidak valid. Nilai t-tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 158-2$) adalah 1.645. Diantara sejumlah 83 item yang diujicobakan, hanya diperoleh 60 item yang dinyatakan valid. (Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran). Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1,2,3,4,5,8,9,11,12,13,18,19,20,21,22,24,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,38,39,40,42,44,45,47,48,49,50,52,54,55,56,57,58,62,64,65,66,67,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,,80,82,83.	60
Buang	6,7,10,14,15,16,17,23,25,32,37,41,43,46,51,53,59,60,61,63,68,79,81	23

4. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Instrumen yang digunakan adalah item pernyataan yang menggunakan jawaban sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS), STS (Sangat Tidak Sesuai) sehingga perhitungan reliabilitas instrument dapat ditentukan dengan menggunakan metode Kuder-Richardson 20 dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

(Arikunto, 2008:100)

Keterangan:

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

s = standar deviasi

n = banyaknya item

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008:75)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, menunjukkan koefisien reliabilitas untuk alat ukur gambaran umum kemandirian siswa sebesar 0. 857 atau berada pada kategori sangat tinggi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai bahan acuan dalam menyusun program. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kemudian diolah dalam bentuk persentase dan uji t.

Penentuan konversi skor digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa, apakah kemandirian siswa berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah.

Untuk mengetahui kategori subjek mengenai kemandirian siswa, maka skor yang telah diperoleh subjek dikonversikan ke dalam bentuk sebagai berikut, yang diungkapkan oleh Furqon (2002: 24-25).

$$\text{rentang} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} (\text{skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi } \text{skor}_{\text{minimal}})$$

$$\text{kelompok} = \text{kategori konversi skor}$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}+1}{\text{kelompok}}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 130 – 156 untuk kategori Rendah (R); 157 – 183 untuk kategori Sedang (S); dan 184 - 210 untuk kategori Tinggi (T).

1. Persentase

Persentase digunakan untuk mengungkap karakteristik kemandirian siswa. Bila persentase semakin tinggi, maka karakteristik kemandirian termasuk dalam karakteristik tinggi. Namun sebaliknya, bila persentase rendah, maka karakteristik kemandirian siswa termasuk dalam karakteristik rendah. Selain itu untuk mendapatkan gambaran tingkat kemandirian siswa secara lebih rinci, dilakukan perhitungan persentase distribusi respons data terhadap masing-masing indikator dengan rumus sesuai dengan yang dikemukakan Cece Rahmat & M. Solehudin (2006):

$$\text{Skor Aktual/Skor Ideal} \times 100\%$$

2. Uji t

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama (*pretest*) dan nilai tes kedua (*post-test*). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap

rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik uji-t (t-test). Menurut Arikunto (2006: 306) langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *pre-test posttest design* adalah :

- Mencari rerata nilai tes awal (*pre-test*)
- Mencari rerata nilai tes akhir (*posttest*)
- Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test

xd = deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat dari deviasi

N = banyaknya subjek penelitian

d. b = ditentukan dengan $N - 1$

Hasil t dibandingkan dengan tabel nilai t untuk melihat apakah perbedaan antara hasil pre test dan pos test signifikan atau tidak.

3. Penentuan Teknik Analisis untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan tiga pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut ini.

- a. Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan

penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai gambaran tingkat perkembangan kemandirian siswa kelas VIII SMPN 3 Margahayu.

- b. Pertanyaan 2 dijawab melalui penyusunan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian siswa berdasarkan gambaran tingkat kemandirian siswa yang selanjutnya akan dinilai oleh pakar bimbingan dan konseling.
- c. Pertanyaan 3 dijawab dengan keefektifan rumusan program yang disusun berdasarkan hasil pengolahan data dari perolehan selisih skor pre test dan post test untuk mengetahui peningkatan kemandirian siswa SMP tentang kondisi nyata kemandirian siswa SMP dan diuji secara statistik melalui uji-t.

G. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
 - b. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
 - c. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dosen pada saat penyelenggaraan seminar proposal skripsi.
 - d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
 - e. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke

tingkat fakultas dan rektor UPI. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMPN 3 Margahayu Bandung.

- f. Pengurusan perizinan penelitian kepada pihak pimpinan SMPN 3 Margahayu yang dilakukan pada interval waktu antara tanggal 12 s.d 14 Desember 2010.
- g. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya instrumen yang telah disusun ditimbang oleh beberapa orang ahli yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd.. serta Mengujicobakan keterbacaan instrumen penelitian kepada 3 siswa SMP kelas VIII yang bukan merupakan sampel penelitian
- h. Merevisi instrumen sesuai dengan hasil pertimbangan para ahli, dan hasil keterbacaan siswa.
- i. Melakukan uji coba angket pada 158 orang siswa kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2011.
- j. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- k. Menentukan besarnya kelompok sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian berjumlah 158 orang siswa dari kelas VIII.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pre-tes pada kelas sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal kemandirian siswa.

- b. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul sebagai dasar untuk mengembangkan program.
- c. Merumuskan rancangan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan (data hasil pre tes).
- d. Memvaliditas program yang telah disusun sebagai perlakuan dalam penelitian. Validasi dilakukan dengan *menjudgement* program kepada dua orang ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta guru BK sebagai praktisi di lapangan.
- e. Penyempurnaan program. Berdasarkan hasil uji kelayakan program yang telah dilakukan selanjutnya program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- f. Mengujikobakan program yang telah disusun sebagai perlakuan dalam penelitian.
- g. Menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk melihat ada tidaknya perubahan kemandirian siswa.

3. Hasil dan Pelaporan

Setelah dilakukan penelitian maka disusun laporan hasil penelitian berbentuk skripsi dan kemudian dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.